

PERANCANGAN TEMPAT HIBURAN CAMPURAN PADA KAWASAN TANAH ABANG TIMUR

Ronald Emillio¹⁾, Budi Adelar Sukada²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, ronaldemillio3@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Urban acupuncture merupakan suatu metode untuk memulihkan area *urban* yang mengalami degradasi, melalui identifikasi permasalahan sistem *urban*. Apabila permasalahan ditemukan, maka dilanjutkan dengan intervensi desain. Tanamur merupakan sebuah diskotek yang beroperasi dari tahun 1970 hingga 2005. Tanamur merupakan singkatan dari Tanah Abang Timur, yang juga merupakan nama dari kawasan tempat bangunan Tanamur berada. Tujuan dari kajian ini antara lain adalah untuk mengidentifikasi faktor kesuksesan diskotek Tanamur, serta mengkaji bangunan diskotek secara umum, untuk menemukan solusi *urban acupuncture* yang dapat diterapkan untuk mengembalikan fungsi ikonik kawasan Tanamur sebagai tempat hiburan. Metodologi yang digunakan adalah analisis isi. Kemudian temuan dimanfaatkan untuk membentuk konsep desain dan program arsitektur. Melalui kajian yang telah dilakukan, solusi desain arsitektur untuk melakukan *urban acupuncture* pada kawasan Tanamur adalah dengan menciptakan atraktor kawasan berupa bangunan untuk beragam fungsi hiburan, sebagai tempat rekreasi untuk penghuni maupun pendatang yang singgah ke kawasan Tanah Abang Timur.

Kata kunci: Arsitektur; Diskotek; *Urban acupuncture*; Tanamur

Abstract

Urban acupuncture is a method to restore degraded urban areas, through identification of urban system problems. If problems are successfully identified, then design interventions can be made. Tanamur is a discotheque that operated from 1970 to 2005. Tanamur stands for Tanah Abang Timur, which is also the name of the area where the Tanamur building is located. The purpose of this study, among others, is to identify the success factors of the Tanamur discotheque, as well as to examine discotheque buildings in general, to find urban acupuncture solutions that can be applied to restore the iconic function of the Tanamur area as a place of entertainment. The methodology used is content analysis. The findings of this study are then used to form design concepts and architectural programs. Through the studies that have been carried out, the architectural design solution to carry out urban acupuncture in the Tanamur area is to create an attractor in the form of a building for various entertainment functions, as a place of recreation for residents and immigrants who stop by the Tanah Abang Timur area.

Keywords: Architecture; Discotheque; *Urban acupuncture*; Tanamur

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanamur (singkatan dari Tanah Abang Timur) merupakan suatu diskotek yang pernah berdiri di Jakarta pada tahun 1970 sampai 2005. Tanah Abang Timur juga merupakan nama jalan tempat bangunan Tanamur berada. Kini, bangunan Tanamur sudah terbengkalai. Tidak ada aktivitas resmi pada bangunan Tanamur, hanya digunakan sebagai tempat parkir motor dan tempat PKL berjualan. Selain itu, bangunan mengalami kerusakan yang cukup parah, puing-puing berserakan dalam

bangunan, tidak terlihat lagi penutup lantai dan dinding, dan atapnya pun mengalami kerusakan. Dahulu, diskotek ini cukup populer. Tempat ini menyimpan kenangan akan masa orde baru Jakarta, dimana budaya barat bisa bebas mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Pada masa tersebut, Gubernur Ali Sadikin membuat berbagai tempat hiburan seperti kasino, klub malam, dan panti pijat untuk menaikkan pendapatan. Sehingga hiburan malam pun mulai populer di Jakarta. Tanamur merupakan salah satu diskotek Jakarta yang sukses. Pada masa jayanya, Tanamur mampu menarik sekitar 1200 orang untuk berjojoing hanya dalam semalam. Padahal jumlah tersebut melebihi kapasitas bangunan.

Tanamur meninggalkan kesan bagi orang-orang yang menjadi langganannya. Terdapat banyak cerita menarik berkaitan dengan Tanamur. Ada narasumber yang mengatakan bahwa karena sangat populernya Tanamur, orang-orang dahulu mengatakan “belum ke Jakarta kalau belum ke Tanamur.” Ada juga kisah mengenai kegilaan di lantai dansa Tanamur, bagaimana orang melompat dari lantai atas untuk disambut tangkapan kawannya di bawah, orang asing yang diancam pisau, artis-artis beken seperti Mick Jagger, Bee Gees yang mendatangi Tanamur, dan lain-lain. Cerita-cerita tersebut memicu rasa keingintahuan penulis untuk menelusuri lebih lanjut mengenai Tanamur dan kehidupan dunia malam. Melalui kajian ini, diharapkan penulis dapat memperdalam pengetahuan arsitektur mengenai diskotek dan berupaya menemukan solusi arsitektural dalam konteks *urban acupuncture* untuk mengembalikan kehidupan ke area Tanah Abang Timur.

Rumusan Permasalahan

- a. Apa solusi arsitektural untuk mengembalikan intensitas aktivitas pada area bangunan Tanamur?
- b. Apa esensi dari sebuah diskotek?
- c. Bagaimana konsep dan prinsip pengelolaan Tanamur?
- d. Dapatkah pengetahuan akan diskotek serta prinsip pengelolaan Tanamur, dipakai untuk melahirkan suatu arsitektur yang memiliki nilai kebaruan namun tetap relevan dengan selera dan gaya hidup pengguna masa kini?

Tujuan

- a. Meningkatkan wawasan penulis dan pembaca mengenai kawasan Tanamur.
- b. Memaparkan hasil perancangan yang didasari oleh prinsip *urban acupuncture*, untuk memperkaya wawasan serta digunakan sebagai bahan referensi oleh pembaca.
- c. Meningkatkan wawasan penulis dan pembaca mengenai perancangan tempat hiburan.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Dalam buku *Urban Acupuncture*, Jaime Lerner menjabarkan konsep *urban acupuncture* melalui perbandingan akan manusia dan kota, dimana ia melihat kota seolah-olah terdiri atas sebuah kulit *urban (urban skin)* layaknya manusia yang diselubungi kulit. Seperti pada akupunktur kulit manusia, kota dapat dipulihkan pada titik yang sakit melalui *urban acupuncture*. Lerner menyatakan bahwa banyak kota yang sakit, bahkan sampai pada tahap sekarat, sehingga *urban acupuncture* dapat berperan menyembuhkan dan mengembalikan energi di tempat yang sakit dengan merevitalisasi titik ini dan sekitarnya (Lerner, 2014). Namun, Lerner tidak menjabarkan suatu metodologi spesifik dalam penerapan *urban acupuncture*. Hanya saja, penjabaran teori *urban acupuncture* Lerner Lebih berfokus ke aspek *sustainability*, mobilitas, dan toleransi (Hoogduyn, 2014).

Dalam buku *A Matter of Things*, Manuel de Solà-Morales juga mencatat mengenai teori akupunktur perkotaan. Dalam praktik medis kuno akupunktur, disebutkan bahwa tubuh manusia memiliki 361 titik sensitif. Titik-titik ini mengirimkan rangsangan sensoris ke seluruh tubuh, melalui dua belas meridian atau jalur. Sola-Morales menjelaskan bahwa kota juga memiliki kulit yang tersusun dari

konstruksi, tekstur dan kontras, seperti titik akupunktur pada tubuh. Kontak antara tubuh manusia dan kulit kota, membentuk suatu pengalaman perkotaan (Hoogduyn, 2014). De Solà-Morales juga menyatakan bahwa: “Masalah perkotaanlah yang mentransmisikan kepada kita, pada titik-titik paling sensitifnya dan di zona paling netralnya, energi kualitatif yang terakumulasi. Karakter kolektif pada ruang tertentu, mengisinya dengan signifikansi yang kompleks dan referensi budaya dan menjadikannya bahan semantik, konstruksi sosial memori intersubjektif” (De Sola Morales, 2008).

Untuk “mengoperasikan” kulit kota, perancang harus mempertimbangkan apakah hal-hal perlu ditambahkan, dihapus atau dimodifikasi, atau bagaimana mengatur ulang dengan lebih baik. “Operasi” yang dilakukan Solà-Morales oleh proyek-proyek pribadinya, terletak tepat pada titik di mana hanya ada sedikit “energi” di kulit kota (Hoogduyn, 2014). Pemilihan lokasi sangat penting bagi Solà-Morales, karena bagi beliau pemilihan lokasi yang merupakan titik sensitif adalah langkah pertama dalam perawatan strategis kulit perkotaan (De Sola Morales, 2008).

Marco Casagrande merupakan tokoh yang turut berkontribusi mengembangkan teori *urban acupuncture*. Dia melihat kota sebagai suatu “organisme energi” yang kompleks, di mana lapisan aliran energi yang berada saling berdampingan menentukan tindakan warga serta pembangunan kota. Casagrande mengembangkan metode manipulasi *punctual* dari aliran energi yang mempengaruhi perkotaan dalam rangka menciptakan pembangunan kota yang berkelanjutan secara ekologis, untuk menciptakan sebuah “*Third Generation City*”. Casagrande menggunakan istilah *Third Generation Cities* untuk menjabarkan sebuah kota pasca-industri (Hoogduyn, 2014).

Sejarah Tanamur

Pendiri dari diskotek Tanamur adalah Ahmad Fahmy Alhady, anak dari pengusaha keturunan Arab serta suami dari Ratna Sarumpaet. Ide untuk mendirikan Tanamur dimulai ketika Fahmy sedang menjalani kuliah di Jerman, dan melihat diskotek untuk pertama kalinya. Setelah itu, muncullah ide untuk membuka diskotek di Indonesia. Tahun 1970, Tanamur resmi dibuka dengan modal 25 juta rupiah dan interior rancangan Fahmy sendiri. Fahmy mendesain interiornya dengan terkesan berantakan dan sederhana, karena menurutnya bila tempatnya mewah, pengunjung akan merasa kecil. Di tempat yang sederhana, pengunjung bisa merasa besar dan bebas.

Tahun 1970-1980 merupakan masa keemasan Tanamur. Tanamur menjadi diskotek yang terkenal, mampu menampung 500-1000 pengunjung. Pernah dikunjungi beberapa tokoh terkenal seperti Muhammad Ali, Chuck Norris, *band* Bee Gees. Tahun 1990an, aktivitas Tanamur mulai meredup dikarenakan krisis moneter. Para pengunjung yang datang berkurang. Selain itu, dilakukan renovasi pada fasad Tanamur. Tahun 2002, Tanamur semakin sepi dikarenakan ancaman bom Bali yang dikabarkan akan diletuskan juga di kawasan Tanah Abang. Para pengunjung enggan datang ke diskotek. Tanamur akhirnya bangkrut dan resmi ditutup tahun 2005.



Gambar 1. Kondisi Bangunan Tanamur yang Terbangkalai
Sumber: Vice Indonesia, 2018

Sejak tahun 2005, bangunan Tanamur tidak lagi difungsikan, sehingga menjadi bangunan terbengkalai (Anonymous, 2017). Secara fungsi zonasi lahan terkini pun, tidak diperbolehkan dibuat program diskotek di lahan tempat bangunan Tanamur berada, karena termasuk dalam kawasan zonasi pemerintahan *ring 1* Medan Merdeka. Kondisi bangunan sudah rusak, dan kini bagian depan bangunan difungsikan sebagai tempat parkir motor, tempat toko liar, serta tempat *tongkrongan*.

Diskotek

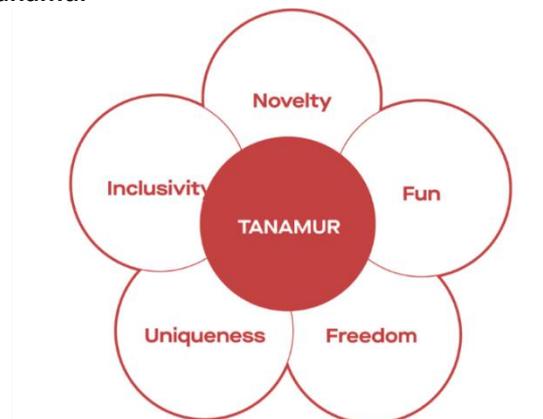


Gambar 2. Ringkasan dari Kajian Diskotek Karya Pol Esteve
Sumber: Penulis, 2022

Pol Esteve merupakan pengajar di *Architectural Association London* sekaligus peneliti di Bartlett. Dalam risetnya ketika mengadakan proyek instalasi *Night Club Scenes de Nuit*, Pol Esteve menemukan bahwa penemuan diskotek merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang sebelumnya difungsikan untuk kegiatan berbeda, yaitu teknologi pencahayaan, suara, dan obat-obatan. Semua elemen arsitektur di setiap diskotek, seperti dinding, bisa saja berbeda-beda, namun yang konstan adalah penggunaan teknologi pencahayaan *mobile*, suara, dan obat-obatan.

Dikatakan bahwa cahaya adalah material arsitektur diskotek itu sendiri, bukan dinding. Cahaya adalah elemen pembentuk pengalaman dari berdansa bersama (Esteve & Perrault, 2019). Secara saintifik, penggabungan pengalaman cahaya yang berkedip-kedip, suara, dan psikotropika secara bersamaan, mampu meningkatkan produksi gelombang alfa pada otak. Gelombang alfa merupakan gelombang yang dipancarkan otak ketika otak dalam mode tidak bekerja keras. Selain itu, diskotek juga bisa dikatakan sebagai ruang untuk konsumsi, manusia mengonsumsi pengalaman relaksasi. Ruang diskotek juga memiliki elemen merkantilisasi, untuk pertama kalinya ruang dipromosikan lewat *T-shirt*, *flyer*, dan lain-lain (Esteve & Perrault, 2019). Menurut Anggradewi Moesono, terdapat 4 fungsi diskotek, yaitu fungsi *catharsis*, identifikasi diri, ekspresi diri, dan asosiasi diri (Moesono, 1995).

Nilai-nilai Keistimewaan Tanamur



Gambar 3. Nilai-nilai Keistimewaan Tanamur
Sumber: Penulis, 2022

Keistimewaan diskotek Tanamur dapat dirangkum menjadi 5 poin. Poin pertama adalah *novelty*. Tanamur berperan membawa kebaruan dalam dunia hiburan malam di Jakarta saat orang-orang belum mengenal konsep diskotek pada awal tahun 1970an (Anonymous, 2017). Poin kedua adalah *inclusivity*. Poin ini dinyatakan dalam upaya Fahmy menata pelayanan di Tanamur agar semua orang bisa dianggap setara, berbau, dan bersenang-senang bersama. Antara lain, konsep interior sederhana dan tidak mewah agar pengunjung merasa besar, sopir bus dan orang kaya diperlakukan sama, artis yang datang pun tidak diumumkan, Tanamur tidak memperbolehkan *booking* untuk pesta *private*, penyelenggaraan pesta harus dibaurkan dengan pengunjung biasa, serta penetapan harga yang lebih terjangkau (ketika diskotek lain memasang harga 2500 rupiah, Tanamur memasang harga 1000 rupiah, dengan keringanan seperti sistem *student club*) (Yoland, 2012).

Poin ketiga adalah *fun*. Tanamur diwarnai cerita kegiatan-kegiatan bersenang-senang yang beragam seperti melompat dari lantai atas ke lantai bawah (Vice Indonesia, 2018), adanya atraksi *foam party* pertama di Jakarta, dan lain-lain (Nurhayati, 2018). Poin keempat adalah *uniqueness*. Poin ini dinyatakan melalui beberapa aspek seperti interior yang berupaya mengomunikasikan kesan sederhana, dan gaya arsitektur Tanamur yang dianggap janggal karena seolah-olah merupakan gabungan antara arsitektur dan masjid (Yoland, 2012). Poin kelima adalah *freedom*. Poin ini dinyatakan dalam kelonggaran peraturan seperti kebebasan berpakaian, bersenang-senang dalam Tanamur (secara formal, dalam batasan wajar seperti tidak sampai melanggar hukum) (Yoland, 2012).

3. METODE

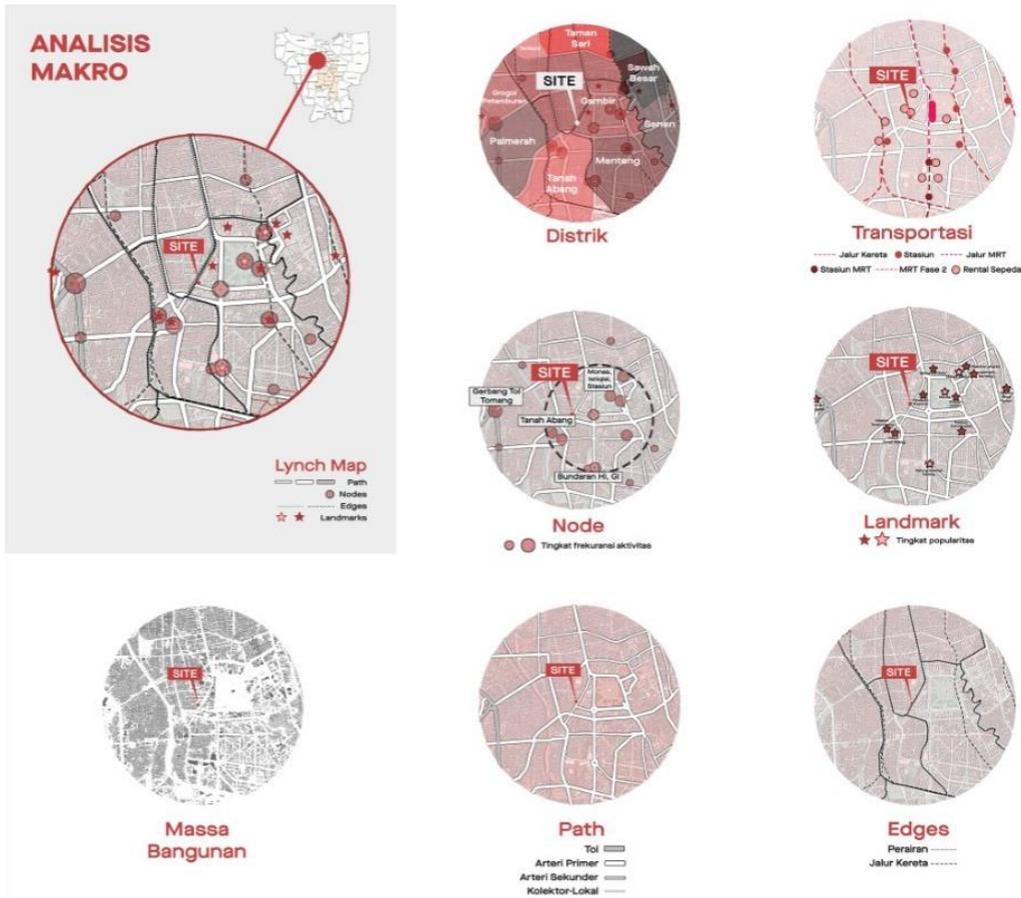
Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif berupa analisis isi. Teori-teori yang berkaitan dengan urban acupuncture, diskotek, dan Tanamur, dikumpulkan dan dirangkum untuk digunakan dalam menciptakan sebuah desain arsitektur yang dapat menjadi solusi untuk menghidupkan kawasan Tanamur.

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Kawasan Tanamur

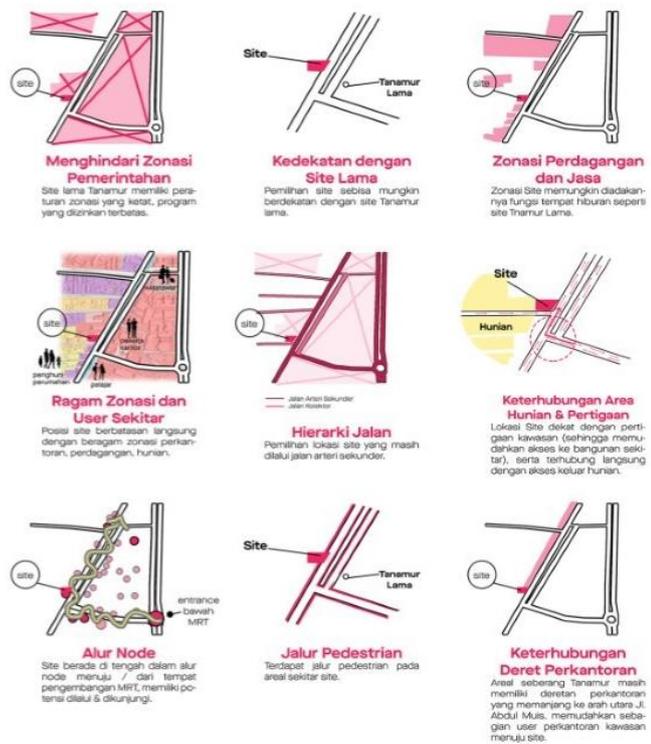
Melalui analisis kawasan Tanamur, faktor-faktor kawasan yang mempengaruhi perancangan dijabarkan. Lokasi tapak terletak pada Jl. Abdul Muis No.70, RT.4/RW.3, kelurahan Petojo Selatan, kecamatan Gambir, kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Tapak berukuran 2681 m². Secara makro, tapak yang berada pada kecamatan Gambir di pusat kota Jakarta, memiliki beberapa keunggulan. Antara lain banyaknya *node* dan *landmark* populer yang berpotensi menjadi atraktor pengunjung ke area Gambir, dan kondisi *eksisting* kawasan yang padat secara aktivitas, penghuni & pendatang. Serta tersedianya berbagai sarana seperti jaringan jalan arteri dan titik-titik stasiun kereta, *MRT*, serta halte *busway* dan rencana pengembangan titik sewa sepeda untuk menunjang padatnya kegiatan di kawasan.

Lokasi tempat bekas bangunan lama Tanamur berada termasuk dalam zonasi pemerintahan nasional, sehingga tidak memungkinkan untuk dibuat fungsi hiburan. Oleh karena itu, beberapa tapak pada kawasan sekitar dibandingkan untuk pemilihan lokasi perancangan. Tapak yang terpilih berada pada seberang bangunan lama Tanamur. Tapak ini berada pada zonasi perdagangan dan jasa, dan diperbolehkan untuk diisi berbagai fungsi hiburan / rekreatif. Selain itu, aktivitas *eksisting* pada tapak juga bertepatan rekreasi (restoran), sehingga fungsi ini dapat dicakup kedalam perancangan baru tanpa mendisrupsi aktivitas *eksisting* pada kawasan sekitar. Tapak juga terletak dekat SPBU, yang merupakan titik keramaian kawasan, sehingga tapak lebih berpotensi untuk dilewati dan dilihat pengunjung.



Gambar 4. Analisis Makro
Sumber: Penulis, 2022

ANALISIS KAWASAN & PENENTUAN SITE SPESIFIK



Gambar 5. Analisis Meso
Sumber: Penulis, 2022

ANALISIS MIKRO

SITE: Jl. Abdul Mulya No.70, RT.4/RW.3, Penjaja Gil., Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

RDB 55
KLB 3
KB 6
KDH 30
KTB 55

ITBX: 1
Taman Hiburan, Diskotek & Bar, Klub Malam, Game Center.



Bangunan Sekitar
Terdapat berbagai jenis bangunan pemerintah sekitar site, seperti Kantor Dinas Tekniks Abdul Muis dan Kantor DINKS.



Parkir Liar
Ditemukan adanya isu parkir liar di area sekitar site, misalnya di tepian Taman Setara Tanamur, di depan Museum Nasional.



Ruang Biru
Terdapat area ruang biru di seberang site, yang merupakan saluran air.



Zonasi
Zonasi sekitar site memiliki banyak jenis zonasi pemerintahan nasional untuk tempat perkantoran pemerintah. Selain itu, terdapat juga zonasi pendagangan dan jasa, serta zonasi hunian, campuran di sebelah barat.



Angin
Angin muson barat berhembus dari arah barat laut (Oktober - Maret), sedangkan angin muson timur berhembus dari arah tenggara (April - September).



Node Sekitar
Jarak terhadap node populer sekitar site.



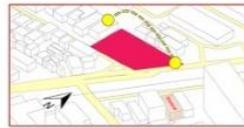
PKL
Terdapat PKL yang ditemukan berjalan di jalur pejalan kaki sekitar site.



Ruang Hijau
Di seberang Site, terdapat ruang hijau yaitu Taman Setara Tanamur. Taman ini berbentuk linear, dan memiliki bukaan akses di sepanjang Jalan Tanah Abang Timur.



Hierarki Jalan
Arteri Sekunder - Coklat
Kolektor - Oranye
Lokal - Kuning



Matahari
Site cenderung mendapat paparan cahaya matahari penuh (tidak terhalang bangunan sekitar).



Bangunan Lama Tanamur
Bangunan Lama Tanamur kini tidak lagi difungsikan dan dalam kondisi rusak. Bagian depan bangunan tanamur digunakan untuk parkir motor serta tempat PKL berjalan.

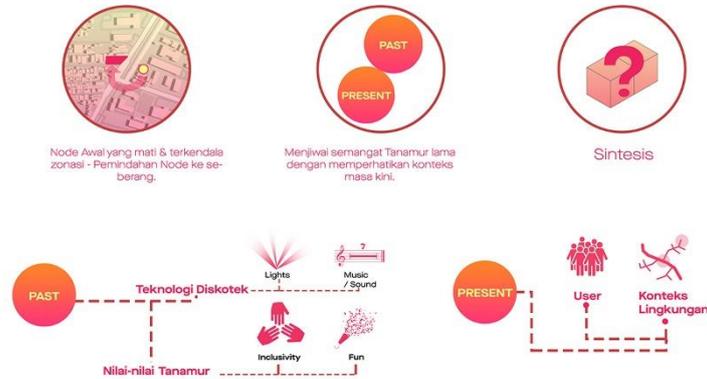


Transportasi
Terdapat halte bus, serta tempat uji coba sewa sepeda. Sekitar radius 500m dari site, terdapat entrance selatan Monas yang akan menjadi salah satu entrance stasiun MRT Monas.

Gambar 6. Analisis Mikro
Sumber: Penulis, 2022

Analisis Konsep

STRATEGI



Gambar 7. Skematik Konsep
Sumber: Penulis, 2022

Konsep perancangan diambil dari sebagian poin kajian mengenai Tanamur dan diskotek, serta kondisi kawasan sekitar tapak pada masa kini. Dengan demikian, konsep dapat melahirkan suatu arsitektur yang terinspirasi unsur lokalitas kawasan, memiliki nilai kebaruan, namun tetap relevan dengan selera dan gaya hidup pengguna masa kini. Poin-poin konsep digolongkan menjadi poin inspirasi masa lalu dan masa kini. Poin inspirasi masa lalu antara lain adalah poin cahaya dan musik yang terinspirasi dari sejarah perkembangan teknologi diskotek, dan poin *inclusivity* dan *fun* yang terinspirasi dari nilai keistimewaan Tanamur. Poin inspirasi masa kini antara lain terinspirasi dari pengguna sekitar tapak serta konteks lingkungan lainnya. Poin-poin ini kemudian digunakan sebagai inspirasi perancangan bangunan.



Gambar 8. Penerapan Poin Inspirasi Musik Melalui Pembentukan Modul
Sumber: Penulis, 2022

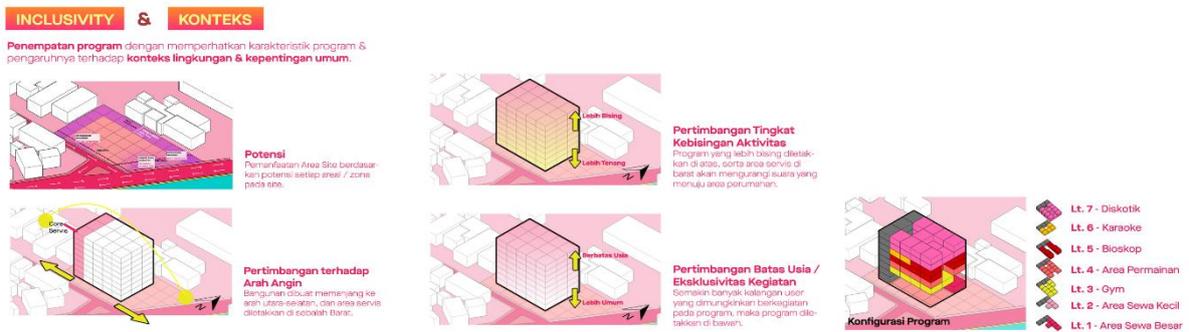
Poin musik, yang terkait dengan elemen repetisi dan keteraturan, menjadi inspirasi penerapan modul *grid* sebagai panduan perancangan ruang. Poin pengguna sekitar tapak memperhatikan jenis-jenis pengguna yang berpotensi mengunjungi bangunan, antara lain pegawai kantor, wisatawan, residen perumahan, serta pelajar remaja. Poin *inclusivity* dan konteks diterapkan melalui pemilihan program yang didasari oleh kecocokan program terhadap pengguna potensial sekitar tapak, serta penempatan program pada bangunan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti arah angin, tingkat kebisingan aktivitas, dan batas usia kegiatan. Program yang terdapat pada bangunan antara lain area sewa di lantai 1 sampai 2, *gym* di lantai 3, area permainan di lantai 4, bioskop di lantai 5, karaoke di lantai 6, dan diskotek di lantai 7 sampai 8. Poin cahaya dan *fun* diterapkan dalam pembentukan fasad bangunan yang mengambil inspirasi dari sorotan lampu diskotek, serta penerapan variasi fasad yang menyesuaikan dengan program di setiap lantai.



Gambar 9. Pengguna Potensial dari Sekitar Tapak
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 10. Penerapan Pertama dari Poin Inspirasi *Inclusivity & Konteks*
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 11. Penerapan Kedua dari Poin Inspirasi *Inclusivity & Konteks*
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 12. Penerapan Poin Inspirasi Cahaya & Fun
Sumber: Penulis, 2022

Hasil Perancangan



Gambar 13. *Site Plan* Tanamur Baru
Sumber: Penulis, 2022

Gambar 13 menunjukkan *site plan* bangunan. Akses masuk dan keluar mobil pribadi serta kendaraan pemadam dan servis terletak pada Jl. Abdul Muis. Akses masuk mobil pribadi akan mengarah ke *basement*, dimana terdapat *drop off* pengunjung yang berhadapan langsung dengan *lobby lift*. Terdapat akses pejalan kaki pada Jl. Abdul Muis dan Jl. Tanah Abang 5, yang akan mengarah ke area *plaza* yang terhubung dengan pintu masuk bangunan.



Gambar 14. Perspektif Eksterior & Interior Tanamur Baru
Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN

Terdapat 5 poin yang diambil dari konsep dan pengelolaan Tanamur, yaitu *novelty*, *uniqueness*, *inclusivity*, *freedom*, dan *fun*. Diskotek awalnya merupakan sebuah tempat penyimpanan piringan hitam. Namun dalam perkembangannya menjadi sebuah tempat untuk berdansa dan menikmati musik. Perkembangan diskotek terkait dengan eksperimentasi teknologi, terutama yang berkaitan dengan cahaya, suara, dan psikotropika. Diskotek juga merupakan sebuah *space of consumption*, menjual pengalaman serta produk lain berkaitan dengan promosi diskotek seperti pakaian, dan lain-lain.

Solusi desain arsitektur untuk menghidupkan kembali kawasan Tanamur adalah dengan menciptakan atraktor kawasan berupa bangunan untuk beragam fungsi hiburan. Sintesis program dan konsep arsitektur yang terdapat dalam proposal ini menggunakan konsep yang diterapkan pada Tanamur, dipadukan dengan poin-poin yang dihasilkan dari mengkaji diskotek.

REFERENSI

- De Sola Morales, M. (2008). *A Matter of Things*. Rotterdam, NAI Publishers
- Hoogduyn, R. (2014). *Urban Acupuncture: Revitalizing urban areas by small scale interventions*.
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture* (p. 547). Washington, DC: Island Press
- Moesono, A. (1995). *Minat Remaja pada Musik Disko : Profil Remaja Pengunjung Diskotik. Pembinaan Anak dan Remaja, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta*
- Yoland, E. (2012). *Perkembangan Diskotik Tanamur di Jakarta (1970-2005)*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Anonymous. (2017, November 1). *Bukan Cerita Alexis, ini Sejarah Diskotek Pertama di Jakarta*. JPNN.com. Diunduh 14 Juli 2022, dari <https://www.jpnn.com/news/bukan-cerita-alexis-ini-sejarah-diskotek-pertama-di-jakarta?page=4>
- Esteve, P. & Perrault, O. (2019 Mei 24). *Night Club Scenes de Nuit*. Diunduh 14 Juli 2022, dari <https://scenesdenuit.ch/scenes/nightclub>
- Nurhayati, S. S. (2018, Oktober 6). *Tanamur, Diskotek Milik Mantan Suami Ratna Sarumpaet yang Sering Gelar Acara Mandi Busa!*. Grid.id. Diunduh 14 Juli 2022, dari <https://www.grid.id/read/04951444/tanamur-diskotek-milik-mantan-suami-ratna-sarumpaet-yang-sering-gelar-acara-mandi-busa?page=all>
- Vice Indonesia. (2018, Oktober 14). *Disco Isn't Dead in Indonesia: Indopop*. Youtube. Diunduh 14 Juli 2022, dari https://www.youtube.com/watch?v=4r-owv1C_sU&t=269s

